

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) pernah dilakukan oleh Ida dan Dwinta, Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, dengan judul “Pengaruh *Locus of Control*, *financial Knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*” tahun 2010. Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel independen yakni *Locus of Control* (X_1), *financial Knowledge* (X_2), *income* (X_3) variabel dependen yakni *financial management behavior* (Y).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*, sedangkan *locus of control* dan *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*

Penelitian mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) juga pernah dilakukan oleh Linawati dan Andrew, Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya, dengan judul “ Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya” tahun 2014. Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel independen yakni faktor demografi (X_1), pengetahuan keuangan (X_2), variabel dependen yakni perilaku keuangan (Y).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi-square* dengan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan

keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selanjutnya penelitian mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) juga pernah dilakukan oleh Damanik dan Herdjiono, Mahasiswa Universitas Musamus, dengan judul “Pengaruh *Financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* terhadap *Financial Management Behavior*” tahun 2016. Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel independen yakni *Financial attitude* (X_1), *financial knowledge* (X_2), *parental income* (X_3) variabel dependen yakni *Financial Management Behavior* (Y).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi-square* dengan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan *Financial attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* sedangkan *financial knowledg* dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel penelitian tedahulu pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama, judul dan tahun	Tujuan penelitian	Variabel	Metode analisis	Hasil penelitian
Ida dan Dwinta, tahun 2010	untuk menguji Pengaruh <i>Locus of Control</i> , <i>financial Knowledge</i> , <i>income</i> terhadap <i>financial management behavior</i>	X_1 : <i>Locus of Control</i> X_2 : <i>financial Knowledge</i> X_3 : <i>income</i> Y : <i>Financial Management behavior</i>	analisis regresi	terdapat pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i> , sedangkan <i>locus of control</i> dan <i>income</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>
Linawati dan Andrew, tahun 2014	Untuk meneliti hubungan faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan	X_1 : faktor demografi X_2 : <i>financial knowledge</i> Y : <i>Financial Management behavior</i>	analisis korespondensi dan <i>chi-square</i>	faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan.
Damanik dan Herdjiono, tahun 2016	Untuk menguji pengaruh <i>financial attitude</i> , <i>financial knowledge</i> , dan <i>income</i> terhadap <i>financial management behavior</i>	X_1 : <i>financial attitude</i> X_2 : <i>financial knowledge</i> X_3 : <i>income</i> Y : <i>Financial Management behavior</i>	Analisis korespondensi dan <i>chi-square</i>	<i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> sedangkan <i>financial knowledg</i> dan <i>parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Financial Management Behavior*

Menurut Tilson dalam Arlina dkk (2013;16) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah suatu teori yang di dasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor. *Financial Management Behavior* atau perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao dalam Herdjiono 2016) yaitu :

1. *Consumption*

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya.

2. *Cashflow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan

uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2.2.2 *Financial Knowledge*

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Jadi literasi keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum.

Lusardi 2012 menyatakan bahwa *Financial knowledge* merupakan ketrampilan hidup yang perlu dimiliki setiap orang untuk dapat meningkatkan

taraf hidupnya dan bertahan dilingkungan ekonomi yang kompleks saat ini. Oleh sebab itu literasi keuangan sangat di butuhkan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk keberlangsungan usaha, dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai maka dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pengaturan keuangan.

Menurut Chen dan Volpe dalam Herdjiono (2016), *Financial knowledge* adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi

Kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.

2. Tabungan

Kemampuan seseorang dalam menyisihkan pendapatan untuk keperluan yang akan datang. Dengan menyisihkan pendapatan untuk ditabung maka seseorang akan terhindar dari masalah keuangan.

3. Pinjaman

Kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pinjaman untuk keperluan yang bermanfaat dan dapat mengelolah pinjaman sebaik mungkin.

4. Investasi

Kemampuan seseorang dalam memahami tentang pentingnya investasi untuk kehidupan yang akan datang

5. Asuransi

Kemampuan seseorang dalam memahami tentang asuransi, asuransi dibutuhkan untuk menghindari resiko yang mungkin timbul baik resiko keuangan maupun resiko keberlanjutan usaha

2.2.3 *Financial Attitude*

Menurut Robbins dan Judge (2015;43) sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluasi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen yang terdiri dari (Robbins dan Judge,2015;43):

1. Kognitif

Kognitif adalah opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkah untuk sesuatu atau sebagian yang lebih penting dari sikap.

2. Afektif (perasaan)

Perasaan adalah suatu emosional dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku individu.

3. Perilaku atau tindakan

Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Attitude diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan sehari-hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia tak terkecuali terhadap aspek keuangan. Sikap keuangan atau *financial attitude* mengacu pada seseorang merasakan tentang bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi, yang

diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Lim dan Teo (1997) dan Madern dan Schors (2012) menyatakan sejumlah sikap keuangan juga terkait dengan kesulitan dan masalah keuangan yang sering dihadapi oleh setiap individu. Damanik dan Herdjiono (2016) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat *Financial attitude* yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang sehingga dapat berperilaku baik dalam mengatur keuangan.

Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham,1984), yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang tidak menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang

6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

2.2.4 Locus of Control

Konsep tentang *Locus of Control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control internal* dan *Locus of Control eksternal* Rotter dalam Baker et.al (2017,28). Individu dengan *Locus of Control internal* cenderung menganggap bahwa ketrampilan, kemampuan, dan usaha lebih menentukan apa yang akan mereka peroleh dalam hidup. Sedangkan individu dengan *Locus of Control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka tergantung dari kekuatan luar individu seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Menurut Robbins (2008: 178) *Locus of Control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control internal*. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of*

Control eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Locus of Control Internal* yang dimiliki oleh individu maka pengetahuan keuangannya akan semakin baik.

2.2.5 Hubungan Antar Variabel

2.2.5.1 Hubungan *Financial knowledge* dengan *Financial Management Behavior*

Hilgert, Hogart dan Beverly (2003) memasukkan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan kedalam kuesioner pada *national survey of consumer finances financial practice index* menemukan hasil bahwa orang dengan level *financial literacy* yang tinggi juga memiliki *financial practice index* yang lebih tinggi, yang mengindikasikan adanya hubungan antara *Financial Management Behavior* dengan *Financial knowledge*. Perry dan Morris (2005) menyatakan, seseorang dengan Pengetahuan Keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) menyatakan, terdapat pengaruh *Financial knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Linawati dan Andrew (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, pengetahuan yang tinggi cenderung lebih bijak berperilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan yang lebih rendah.

2.2.5.2 Hubungan *Financial attitude* dengan *Financial Management Behavior*

Menurut Mien dan Thao (2015) yang melakukan penelitian tentang *financial managemen behavior* pada masyarakat Vietnam menyatakan bahwa *financial attitude* dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku keuangan.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Damanik dan Herdjiono (2016) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Seseorang dengan tingkat *Financial attitude* yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang.

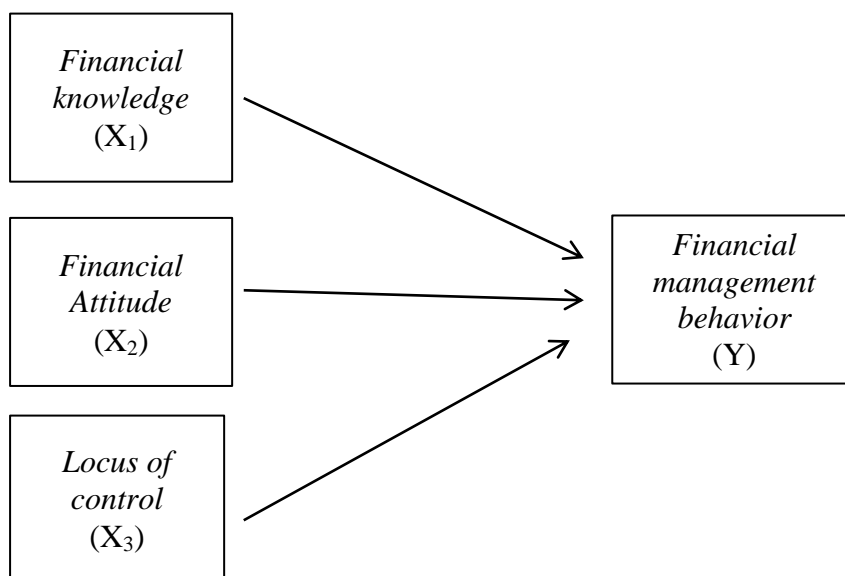
2.2.5.3 Hubungan *Locus of Control* dengan *Financial Management Behavior*

Menurut Khalillah dan Iramani (2013) *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Managemen Behavior*. Dengan demikian, dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki pengendalian diri dari dalam, maka Perilaku Keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju pengendalian diri dari luar, maka Perilaku Keuangannya juga akan mengalami penurunan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan

peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono 2012;60). Dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir. Model kerangka konseptual disajikan pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir (Sugiyono 2012;64).

Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

- H1 : Ada pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* Pada Pedagang Di Pasar Baru Gresik
- H2 : Ada pengaruh *Financial attitude* terhadap *Financial Management Behavior* Pada Pedagang Di Pasar Baru Gresik
- H3 : Ada pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* Pada Pedagang Di Pasar Baru Gresik